

# Katalog : YosephYapiTaum

---



## Perempuan dan Anak-anaknya

Terbit: di majalah Horison dan Sastra pada 1966–1970. Dua belas prosa yang dipilih di sini memberi gambaran atas suatu periode penting dalam sejarah bangsa Indonesia: peristiwa berdarah pasca-30

September 1965. Beberapa cerpen merupakan buah pena paraPenulis: mapan seperti Umar Kayam, Martin Aleida, Satyagraha Hoerip, Gerson Poyk, dan Ki Panjikusmin. Ada kekasaran dan bahkan kenaifan dalam karya-karya ini. Banyak tokoh atau pencerita yang tampil membawa beban rasa bersalah karena

keterlibatan dalam penyiksaan dan kematian orang lain, sering kali orang-orang yang dikenal dengan baik. Dalam buku ini juga ditawarkan cara untuk menjadikan cerita-cerita lama sebagai sarana menumbuhkan kepedulian akan hak asasi manusia: hak untuk hidup, kebebasan, dan rasa hormat. “Ini adalah sebuah buku yang berani, bahkan juga untuk masa kini. Atau sebenarnya ini adalah dua buku:

kumpulan cerita pendek dan kerangka untuk menafsirkan cerita secara kritis. Dan kerangka penafsiran ini mengagumkan! Apakah kerangka tersebut ‘menjinakkan’ cerita-cerita yang ada atau justru membuat pesan mereka semakin nyaring dan bersinar? Jawaban ada pada masing-masing pembaca.”

—Harry Aveling, Kritikus dan penerjemah sastra Indonesian Translation Studies, Monash University . “Buku ini menjadi istimewa karena mendorong diterapkannya fungsi edukasi (dari) sastra dan seni. Bahkan pembaca dituntun untuk merumuskan perspektif dalam menegaskan kemanusiaan yang berkeadilan.”

—Putu Oka Sukanta, Sastrawan.Penulis: Satyagraha Hoerip, Gerson Poyk, Ki Panjikusmin, Sosiawan Nugroho, Zulidahlan,

# Katalog : YosephYapiTaum

---

Usamah, Umar Kayam, H.G. Ugati,  
Mohammad Sjoekoer, Martin Aleida,  
Antonius Sumarwan, SJEditor: Yoseph  
Yapi Taum, Antonius Sumarwan,  
SJPengolah

Ukuran: 135 mm x 200 mm

Tebal: 378 halaman

Usia: hak untuk hidup, kebebasan,  
dan rasa hormat. "Ini adalah sebuah  
buku yang berani, bahkan juga untuk  
masa kini. Atau sebenarnya ini adalah  
dua buku: kumpulan cerita pendek  
dan kerangka untuk menafsirkan  
cerita secara kritis. Dan kerangka  
penafsiran ini mengagumkan! Apakah  
kerangka tersebut 'menjinakkan'  
cerita-cerita yang ada atau justru  
membuat pesan mereka semakin  
nyaring dan bersinar? Jawaban ada  
pada masing-masing pembaca."

—Harry Aveling, Kritikus dan  
penerjemah sastra Indonesian  
Translation Studies, Monash  
University . "Buku ini menjadi  
istimewa karena mendorong  
diterapkannya fungsi edukasi (dari)  
sastra dan seni. Bahkan pembaca  
dituntun untuk merumuskan  
perspektif dalam menegakkan  
kemanusiaan yang berkeadilan."

—Putu Oka Sukanta,

Sastrawan.Penulis: Satyagraha  
Hoerip, Gerson Poyk, Ki Panjikusmin,  
Sosiawan Nugroho, Zulidahlan,  
Usamah, Umar Kayam, H.G. Ugati,  
Mohammad Sjoekoer, Martin Aleida,  
Antonius Sumarwan, SJEditor: Yoseph  
Yapi Taum, Antonius Sumarwan,  
SJPengolahSampul: dan Penataletak:  
Pinahayu Parvati